



Pengaruh Money Ethics, Religiusitas, Tax Morale, dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion

Johanna Vivian Seputro, Suklimah Ratih

Universitas Widya Kartika

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 09 Maret 2022

Accepted 15 Maret 2022

Published 20 Maret 2022

Email Author:

johannavivians@gmail.com

ratihratih177@gmail.com

ABSTRACT

Tax is a taxpayer's contribution to the state that is owed by an individual or entity that is coercive under the law. This tax plays a very important role in Indonesia's state finances, namely the annual State Revenue and Expenditure Budget (APBN). However, this tax revenue in Indonesia has not been fulfilled optimally. Taxpayers, both individuals and entities, generally tend to pay the lowest possible tax. Various ways are carried out by each taxpayer in order to minimize their tax obligations, one of which is the act of tax evasion. This research aims to determine the effect of money ethics, religiosity, tax morality, and tax justice on taxpayers' perceptions of tax evasion. This research using primary data. sample selection using purposive sampling method and sample calculation using the Slovin formula. So that the research sample was found as many as 100 respondents. The results of this study indicate that the variables of money ethics and tax morale have a negative and significant effect on taxpayers' perceptions of tax evasion. While the variables of religiosity and tax justice have no significant effect on taxpayers' perceptions of tax evasion

Keyword– Tax, Money Ethics, Religiosity, Tax Morale, Tax Justice, Tax Evasion

ABSTRAK

Pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Pajak ini sangat berperan bagi keuangan negara Indonesia yaitu untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya. Namun, penerimaan pajak di Indonesia ini belum terpenuhi secara optimal. Wajib pajak baik orang pribadi ataupun badan pada umumnya cenderung untuk membayar pajak serendah-rendahnya. Berbagai cara dilakukan oleh setiap wajib pajak agar dapat meminimalkan kewajibannya, salah satunya yaitu perbuatan penggelapan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh money ethics, religiusitas, tax

morale, dan keadilan pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai tax evasion. Penelitian ini menggunakan data primer. pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan perhitungan sample menggunakan rumus Slovin. Sehingga ditemukan sampel penelitian sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel money ethics dan tax morale berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai tax evasion. Sedangkan variabel religiusitas dan keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai tax evasion.

Kata Kunci – Pajak, Etika Uang, Religiusitas, Moral Pajak, Keadilan Pajak, Penggelapan Pajak

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa (Imron Rizki, 2018). Pajak ini sangat berperan bagi keuangan negara Indonesia yaitu untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya (Mamuka & Elim, 2014). Namun, penerimaan pajak di Indonesia ini belum terpenuhi secara optimal (Rahayu & Purwanti, 2011). Melansir dari cnnindonesia.com Menteri keuangan Sri Mulyani menyatakan bahwa masih ada masyarakat yang menganggap pajak ini bukan sebagai kewajiban melainkan sebagai beban. Sehingga masyarakat cenderung membayar pajak serendah-rendahnya. Berbagai cara dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya baik melalui cara yang diperkenankan Undang-Undang atau cara yang tidak diperkenankan oleh Undang-Undang. Sedangkan cara yang melanggar Undang-Undang ini sudah termasuk dalam tindakan pelanggaran yang disebut dengan penggelapan pajak atau tax evasion. Salah satu adanya indikasi penggelapan pajak pada suatu negara yaitu dengan tidak tercapainya target penerimaan pajak (Afsari, 2020). Di Indonesia sendiri target penerimaan pajak dari tahun ketahun juga tidak mencapai target. Pada target penerimaan pajak negara Indonesia selama 5 tahun kebelakang yang bersumber dari Kementrian Keuangan RI, dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak di Indonesia belum mencapai target. Tahun 2016 presentase penerimaan pajak hanya 81,54%, tahun 2017 91,00% tahun 2018 92,40% tahun 2019 84,40% dan tahun 2020 85,65% (Kamaroellah, 2017). Salah satu kasus yang pernah terjadi pada tahun 2020 yang peneliti ambil dari kominfo.jatimprof.go.id bahwa Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I menyerahkan dua tersangka penggelapan pajak berinisial RF dan TS pada Kejaksaan Negeri Kota Surabaya. RF dengan sengaja tidak menyetorkan PPN yang telah dipungut pada kurun waktu 2011-2021 dan TS dengan terbukti sengaja menerbitkan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sesungguhnya. Faktor yang dapat menyebabkan wajib pajak melakukan tindakan tersebut yaitu kecintaannya terhadap uang yang tinggi sehingga keberatan mengeluarkan uangnya untuk membayar pajak, religiusitas seseorang yang dimana tidak semua orang memeluk agama itu dengan benar-benar taat melakukan ajaran yang diperintahkan, kemudian moral pajak seseorang, dan keadilan pajak di negara ini apakah sudah dirasa adil bagi semua orang atau tidak. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Money Ethics, Religiusitas, Tax Morale, dan Keadilan pajak terhadap Persepsi Wajib Pajak mengenai Tax Evasion.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, yang memerlukan adanya variabel independen dan variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu angka dari jawaban responden wajib pajak orang pribadi dalam kuesioner yang menggunakan skala likert. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. data primer dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden wajib pajak orang pribadi atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah Penduduk Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya yang berjumlah 239.289 penduduk. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin menurut Sugiyono dalam (Hamzah, 2021) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{239,289}{1+239,289(0,1)^2}$$

$$n = \frac{239,289}{2393,89}$$

$$n = 99,9$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 100 orang dari seluruh total penduduk Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Selanjutnya teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Wajib pajak tersebut merupakan subyek dalam negeri
2. Subyek pajak yang diteliti merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)
3. WPOP yang berdomisili di Kota Surabaya Kecamatan Tambaksari
WPOP yang melakukan pekerjaan atau melakukan kegiatan usaha

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner menggunakan google form yang disebarakan melalui media sosial. Selain itu, data pendukung lainnya yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut sugiyono dalam (Sebriani, 2021) merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Money Ethics	101	28	65	44,76	7,995
Religiusitas	101	17	45	37,32	4,893
Tax Morale	101	6	30	14,21	5,226
Keadilan Pajak	101	11	46	29,14	7,243
Tax Evasion	101	11	45	31,40	6,116
Valid N (listwise)	101				

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Weenas, 2013). Pada uji validitas ini peneliti menggunakan pearson correlation yaitu dengan membandingkan antara rhitung dengan rtabel. Jika rhitung > rtabel maka dapat dikatakan valid. Mencari nilai rtabel menggunakan signifikasi sebesar 5% atau 0,05 untuk degree of freedom (df) $n-2 = 101-2 = 99$. Maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0,1956. Tingkat kevalidan data juga dapat diuji dengan melihat dari besarnya sig. Jika besarnya Sig 2- tailed < 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir instrument pernyataan dari setiap variabel money ethics, religiusitas, tax morale, keadilan pajak, dan tax evasion dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya nilai signifikasi < 0,05. Sehingga semua butir instrument pertanyaan untuk setiap variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan (Husniati et al., 2017). Pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha (α). Jika Cronbach's Alpha (α) > 0,60 maka suatu variabel dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Hasil uji reliabilitas yaitu kelima instrument penelitian ini sudah memenuhi syarat reliabilitas, karena memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorv-Smirnov dimana nilai signifikasi > 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,84880789
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,043
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai signifikasi sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas ini untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui mencari nilai VIF (Various Inflation Factor) dan Tolerance dengan kriteria yaitu nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka dapat dikatakan tidak adanya multikolonieritas. Hasil pengolahan data dari uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	42,899	5,423		7,911	,000			
	Money Ethics	-,165	,071	-,216	-2,321	,022	,754	1,326	
	Religiusitas	,123	,107	,098	1,143	,256	,887	1,128	
	Tax Morale	-,581	,105	-,497	-5,534	,000	,813	1,230	
	Keadilan Pajak	-,015	,072	-,017	-,202	,840	,903	1,108	

a. Dependent Variable: Tax Evasion

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 pada setiap variabel. Money ethics sebesar 0,754 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,326 < 10, variabel religiusitas memperoleh nilai tolerance sebesar 0,887 > 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,128 < 10, variabel tax morale dengan nilai tolerance sebesar 0,813 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,230 < 10, dan variabel keadilan pajak dengan nilai tolerance sebesar 0,903 > 0,10 serta nilai VIF 1,108 < 10. Dengan demikian model persamaan regresi tidak terdapat multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji white. Dalam uji white ini model regresi dikatakan memiliki gejala heterokedastisitas jika Chi Square hitung > Chi Square tabel. Rumus untuk menghitung Chi Square hitung yaitu $n \cdot R^2$ dengan tingkat kepercayaan statistik 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,196	,065	29,72670

a. Predictors: (Constant), X3X4, Religiusitas, Money Ethics, X4_KUADRAT, X3_KUADRAT, Tax Morale, X2X4, X1X4, X2 KUADRAT, X2X3, X1 KUADRAT, X1X3, X1X2, Keadilan Pajak

Dari hasil tabel di atas dapat mencari Chi Square hitung dengan rumus $n \cdot R^2 = 101 \cdot 0,196 = 19,796$. Sedangkan untuk Chi Square tabel sebesar 23,6848 ($df = 14$, $\alpha = 0,05$). Maka hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Chi Square hitung $<$ Chi Square tabel ($19,796 < 23,6848$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,899	5,423		7,911	,000
	Money Ethics	-,165	,071	-,216	-2,321	,022
	Religiusitas	,123	,107	,098	1,143	,256
	Tax Morale	-,581	,105	-,497	-5,534	,000
	Keadilan Pajak	-,015	,072	-,017	-,202	,840

a. Dependent Variable: Tax Evasion

Analisis regresi linier berganda merupakan sebuah teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, persamaan regresi linear yang dihasilkan adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = 42,899 - 0,165X_1 + 0,123X_2 - 0,581X_3 - 0,015X_4 + e$$

Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Hasil uji statistik t ini menggunakan cara membandingkan probabilitas signifikansi dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). Kriteria dalam uji ini jika nilai $Sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Serta jika nilai $Sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Mencari nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; N-k-1) = t(0,025; 101-4-1) = t(0,025; 96) = 1,985$

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), dapat diperoleh hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Variabel *money ethics* diperoleh nilai $t_{hitung} 2,321 > t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *money ethics* berpengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.
- Variabel religiusitas diperoleh nilai $t_{hitung} 1,143 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,256 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.
- Variabel *tax morale* diperoleh nilai $t_{hitung} 5,543 > t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *tax morale* berpengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.
- Variabel keadilan pajak diperoleh nilai $t_{hitung} 0,202 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,840 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel keadilan pajak tidak berpengaruh

signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi yaitu uji analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Munir, 2018). Jika nilai adjusted R square mendekati 1 hal ini berarti bahwa variabel independen pada penelitian ini dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 ^a	,371	,345	4,949

a. Predictors: (Constant), Keadilan Pajak, Tax Morale, Religiusitas, Money Ethics

Berdasarkan tabel diatas, besar nilai adjusted R square yang berasal dari hasil analisis dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda sebesar 0,345 atau 34,5%. Dengan demikian, pengaruh yang diberikan oleh variabel money ethics, religiusitas, tax morale, dan keadilan pajak sebesar 34,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Money Ethics* terhadap Persepsi Wajib Pajak mengenai *Tax Evasion*

Berdasarkan hasil uji t, variabel *money ethics* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,022 serta nilai $t_{hitung} 2,321 > t_{tabel} 1,985$. Hal ini berarti H_1 diterima. Sehingga, *money ethics* berpengaruh negatif signifikan dengan persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion* karena nilai signifikansi pada variabel ini dibawah 0,05 dan menunjukkan koefisien bernilai negatif. Hasil ini dipengaruhi oleh jawaban responden dengan rata-rata tertinggi mengenai *money ethics* pada pertanyaan “Uang merupakan faktor yang penting bagi kehidupan saya” yang menggambarkan bahwa responden memiliki kepentingan terhadap uang yang tinggi. Sehingga hal ini berdampak pada jawaban responden dalam *tax evasion* bahwa banyak responden menjawab netral pada pertanyaan mengenai pendapat mereka mengenai *tax evasion*. Masih banyak orang yang memiliki *high money ethics* atau kecintaanya terhadap uang yang tinggi namun disisi lain mereka tetap beranggapan bahwa tindakan *tax evasion* merupakan tindakan yang tidak etis untuk dilakukan. Seseorang yang sangat termotivasi oleh uang akan memiliki kepentingan yang besar terhadap uang dan memandang *tax evasion* merupakan tindakan yang diterima atau tindakan yang etis untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan dkk (2019) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Wajib Pajak mengenai *Tax Evasion*

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 bahwa religiusitas memiliki nilai koefisiensi sebesar sebesar 0,123 serta diperoleh nilai $t_{hitung} 1,143 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,256 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Hasil ini dipengaruhi oleh rata-rata tertinggi mengenai pertanyaan religiusitas “Saya percaya bahwa setiap tindakan yang saya lakukan diketahui oleh Tuhan” menggambarkan bahwa responden masih memiliki takut akan Tuhan akan setiap tindakan baik ataupun buruk yang akan dilakukannya. Sehingga hal ini berdampak pada jawaban responden dalam *tax evasion* bahwa banyak responden menjawab netral pada pertanyaan mengenai pendapat mereka mengenai *tax evasion*. Penelitian ini sejalan dengan Agusti dan Kurnia (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh antara religiusitas dengan persepsi penggelapan pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian milik Nauvalia dkk (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi penggelapan pajak. Hasil ini dikarenakan seseorang yang memiliki orientasi beragama yang tinggi ataupun rendah tidak dapat mencegah seseorang untuk tidak berbuat tindakan kejahatan terutama tindakan penggelapan pajak ini. Serta disebabkan karena banyaknya orang yang memiliki religiusitas ekstrinsik yang tinggi dalam menggunakan agamanya hanya sebagai alat untuk memenuhi kepentingan pribadinya saja.

3. Pengaruh *Tax Morale* terhadap Persepsi Wajib Pajak mengenai *Tax Evasion*

Berdasarkan analisis linier berganda untuk variabel *tax morale* memiliki nilai koefisien sebesar -0,581 dengan nilai signifikansi 0,000 serta diperoleh nilai $t_{hitung} 5,534 > t_{tabel} 1,985$. Sehingga variabel *tax morale* berpengaruh negatif signifikan dengan persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*. Hasil ini dipengaruhi oleh jawaban responden dengan rata-rata tertinggi mengenai *tax morale* yaitu “Kalau saya ragu apakah penghasilan yang saya peroleh dikenakan pajak atau tidak, saya lebih memilih untuk tidak melaporkan penghasilan tersebut dalam laporan pajak” dan “Adalah wajar apabila ada orang yang tidak membayar pajak dengan benar karena benar mengingat pajak tersebut menjadi beban”. Yang menggambarkan bahwa responden memiliki moral pajak yang tinggi dan tidak mewajarkan seseorang yang tidak membayar pajak dengan alasan apapun. Sehingga hal ini berdampak pada jawaban responden dalam *tax evasion* bahwa banyak responden menjawab netral pada pertanyaan mengenai pendapat mereka mengenai *tax evasion*. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Pratama dkk (2020) yang menyatakan bahwa *tax morale* berpengaruh negatif terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*. *Tax morale* merupakan faktor internal yang menjadi pendorong seorang wajib pajak untuk memiliki persepsi etis atau tidak etis terhadap potensi terjadinya *tax evasion*.

4. Pengaruh Keadilan Pajak terhadap Persepsi Wajib Pajak mengenai *Tax Evasion*

Berdasarkan Hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis yang keempat ini diperoleh nilai koefisien sebesar -0,015 serta diperoleh nilai $t_{hitung} 0,202 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,840 > 0,05$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*. Hal ini dipengaruhi oleh jawaban responden dengan rata-rata tertinggi pada keadilan pajak ini yaitu “Beban pajak setiap wajib pajak adalah sama bagi setiap wajib pajak yang mempunyai jumlah penghasilan dan tanggungan yang sama, tanpa membedakan sumber atau jenis penghasilan”. Sehingga hal ini berdampak pada jawaban responden dalam *tax evasion* bahwa banyak responden menjawab netral pada pertanyaan mengenai pendapat mereka mengenai *tax*

evasion. Hasil uji ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Arisman (2018) yaitu keadilan pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak. Penggelapan pajak merupakan perilaku yang dianggap tidak benar atau dianggap tidak wajar. Hasil ini dikarenakan walaupun manfaat pajak yang dirasakan belum sesuai, membayar pajak tetap dijalankan karena merupakan suatu kewajiban setiap warga negara.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah money ethics terhadap tax evasion memiliki nilai koefisien sebesar $-0,165$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,022$ serta diperoleh nilai thitung $2,321 > t_{tabel} 1,985$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel money ethics berpengaruh negatif signifikan dengan persepsi wajib pajak mengenai tax evasion. Religiusitas terhadap tax evasion memiliki nilai koefisien sebesar $0,123$ serta diperoleh nilai thitung $1,143 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,256$ sehingga religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai tax evasion. Tax Morale terhadap tax evasion memiliki nilai koefisien sebesar $-0,581$ dengan nilai signifikansi $0,000$ serta diperoleh nilai thitung $5,543 > t_{tabel} 1,985$. Sehingga variabel tax morale berpengaruh negatif signifikan dengan persepsi wajib pajak mengenai tax evasion. Keadilan pajak terhadap tax evasion nilai koefisien berarah negatif dengan nilai sebesar $-0,015$ serta diperoleh nilai thitung $0,202 < t_{tabel} 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,840 > 0,05$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai tax evasion.

BIBLIOGRAFI

- Afsari, M. (2020). *PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK DAN PELAYANAN APARAT PAJAK TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (STUDI PADA WAJIB PAJAK UMKM DI KPP PRATAMA ILIR TIMUR PALEMBANG)*. STIE Multi Data Palembang.
- Hamzah, A. (2021). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Husniati, S., Hardi, H., & Wiguna, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu)*. Riau University.
- Imron Rizki, A. (2018). Self Assessment system sebagai dasar pungutan pajak di Indonesia. *Jurnal Al- 'Adl Vol, 11(2)*.
- Kamaroellah, R. A. (2017). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Berdasarkan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pamekasan. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 4(1)*, 82–103.
- Mamuka, V., & Elim, I. (2014). Analisis Dana Transfer pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(1)*.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, 1(2)*, 89–98.
- Rahayu, B., & Purwanti, E. Y. (2011). *Analisis Potensi Pajak Hotel terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Di Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Diponegoro.

- Sebriani, R. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Riau.
- Weenas, J. R. S. (2013). Kualitas produk, harga, promosi dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian Spring Bed Comforta. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).